MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BIDANG KEARSIPAN

Muhammad Mukhlis

Email: 1810111310008@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Arsip adalah sebuah catatan atau rekaman yang diketik, dicetak, atau ditulis dalam wujud angka, gambar, dan huruf yang memiliki arti serta tujuan tertentu untuk dijadikan sebagai suatu bahan informasi dan juga komunikasi yang direkam dalam berbagai media, seperti media komputer, kertas, atau kertas film. Sedangkan, kearsipan menurut UU No. 43 Tahun 2009 adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip.

Globalisasi dan perdagangan bebas merupakan sebuah fenomena yang menumbuhkan akumulasi persaingan sangat kompetitif. Informasi yang dihasilkan akibat dari kegiatan/transaksi memiliki peranan yang penting untuk mencapai "Good Governance" (pemerintahan yang baik) dan "Good Corporate" (bisnis yang baik). Oleh karena itu pengelolaan informasi yang efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah (value added) untuk mendukung kegiatannya dan mengantisipasi hilangnya arsip/dokumen yang mempunyai nilai memori organisasi dan memori kolektif bangsa.

Arsip merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengelola arsip adalah mengelola informasi. Mengelola arsip tidak hanya dituntut memahami dari segi fisiknya, tetapi mengelola arsip harus juga memahami dari segi structure, content, dan context-nya.

PENDAHULUAN

The Liang Gie menjelaskan bahwa arsip adalah kumpulan atau himpunan warkat yang disimpan secara terencana dan teratur karena memiliki nilai suatu fungsi agar setiap kali dibutuhkan bisa ditemukan kembali dengan cepat.

Berdasarkan Sularso Mulyono, pengertian dari arsip adalah penempatan berbagai kertas dalam suatu tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dengan sedemikian rupa, sehingga setiap kertasnya bisa ditemukan dengan cepat dan

mudah jika waktunya dibutuhkan. Jadi, secara umum pengertian dari arsip adalah sebuah catatan atau rekaman yang diketik, dicetak, atau ditulis dalam wujud angka, gambar, dan huruf yang memiliki arti serta tujuan tertentu untuk dijadikan sebagai suatu bahan informasi dan juga komunikasi yang direkam dalam berbagai media, seperti media komputer, kertas, atau kertas film. Sedangkan pengertian kearsipan menurut UU No. 43 Tahun 2009 adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip.

Globalisasi dan perdagangan bebas merupakan sebuah fenomena yang menumbuhkan akumulasi persaingan sangat kompetitif. Informasi yang dihasilkan akibat dari kegiatan/transaksi memiliki peranan yang penting untuk mencapai "Good Governance" (pemerintahan yang baik) dan "Good Corporate" (bisnis yang baik). Oleh karena itu pengelolaan informasi yang efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah (value added) untuk mendukung kegiatannya dan mengantisipasi hilangnya arsip/dokumen yang mempunyai nilai memori organisasi dan memori kolektif bangsa.

PERAN PENDIDIKAN KEARSIPAN

Siapa yang menguasai informasi, dialah yang akan menguasai dunia, artinya dalam kehidupan ini informasi memegang peranan yang sangat penting dan signifikan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun organisasi.

Arsip merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apapun kasus atau masalah yang dihadapi ketika sudah dihadapkan pada bukti yang berupa arsip maka organisasi atau seseorang tidak dapat berkutik dan berbuat apa-apa karena informasi yang terekam di dalam arsip adalah sebuah kejujuran dan apa adanya.

Maka akan menjadi persoalan ketika sebuah lembaga baik lembaga pemerintah, swasta, organisasi masyarakat maupun politik, dan bahkan warga negara tidak mengerti akan arti pentingnya informasi (arsip) sehingga tidak menghargai dan tidak memperlakukan arsip dengan baik.

Selama ini pengelola kearsipan terutama di lembaga pemerintahan daerah banyak diisi oleh tenaga yang kurang berkompeten. Padahal, arsip berperan penting dalam berbagai hal seperti, lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan lain-lain.

Mengelola arsip adalah mengelola informasi. Mengelola arsip tidak hanya dituntut memahami dari segi fisiknya, tetapi mengelola arsip harus juga memahami dari segi structure, content, dan context-nya. Terlebih lagi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan arsip, sehingga dalam pengelolaannya memerlukan pengetahuan khusus di bidang kearsipan. Konsep, teori, dasar-dasar, dan prinsip-prinsip kearsipan harus menjadi pijakan bagaimana suatu arsip dikelola. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki wawasan ilmu kearsipan agar SDM tersebut kompeten, mampu, dan terampil mengelola arsip dengan baik. Ilmu kearsipan berperan sebagai unsur kontrol dalam pelaksanaan pengelolaan arsip. Pengelolaan arsip tanpa dilandasi dengan ilmu kearsipan akan menjadikan arsip kurang bermakna dan kurang memberikan manfaat, bahkan akan menjadi beban bagi institusi pengelolanya.

Penguatan terhadap bidang kearsipan tidak hanya berdomain pada Negara tetapi harus didukung dengan peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara komprehensif. Pendidikan berdasar pada prinsip-prinsip pedagogis yang kuat untuk menganalisis dan mensintesis informasi serta merangsang pemikiran secara kritis. Kesesuaian antara keluaran pendidikan dan kebutuhan dunia kerja dalam menciptakan link and match harus menjadi perhatian bersama antara dunia pendidikan dan dunia usaha. Melihat hal tersebut, kerjasama kedua sektor ini seharusnya dapat dijalin lebih erat dan berkesinambungan.

Selain itu, asosiasi profesi juga dapat menjalankan perannya sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam memberikan rekomendasi keahlian dan sekaligus sebagai pengawas kualitas lulusan. Bidang kearsipan membutuhkan profesional yang tidak hanya berkulat pada masalah teknis untuk dapat mengelola arsip, tetapi harus dapat mengikuti perkembangan jaman. Namun kesemuanya akan tidak tampak nyata jika pengakuan masyarakat terhadap bidang kearsipan masih rendah. Saat ini, penyediaan pendidikan formal bidang kearsipan masih kurang dan perkembangannya terkesan lambat (Bramantya & Prasetyo, 2019; Hasanah, 2018; Sudiyanto, 2014).

Pembahasan tentang kearsipan (archival science) sebagai ilmu sebenarnya telah dikaji oleh banyak orang. Namun jika menilik ke belakang, rangkaian proses terkait bidang kearsipan menjadi sebuah ilmu telah mengalami fase-fase tersendiri. Dinamika perjalanan kearsipan menjadi sebuah ilmu pun turut dipengaruhi oleh aliran positivisme (Suprayitno, 2013). Di sisi lain, pemahaman arsip dan kearsipan di Indonesia dilihat dari berbagai macam perspektif. Masyarakat cenderung lebih mengenal Perpustakaan dan Ilmu Informasi (Library and

Information Science/LIS) daripada kearsipan. Ilmu informasi juga belum berkembang dan belum dapat dipastikan kapan akan ada jurusan atau program studi Ilmu Informasi di Indonesia (Priyanto, 2013).

Sejak didirikannya program studi kearsipan pertama kali di Universitas Indonesia, bidang ilmu kearsipan pun belum begitu populer. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh latar belakang sosial budaya yang melingkupinya. Pada awalnya, pemaknaan tentang keberadaan arsip dan dokumen tidak terlepas dari prinsip-prinsip pokok dalam administrasi. Begitu pula dengan perkembangan bidang kearsipan yang tidak terlepas dari ilmu informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diajukan bagaimana pendidikan kearsipan dapat berdiri sendiri secara mapan dengan otonomi yang kuat untuk mencetak seorang profesional, mengingat bidang kearsipan berada pada posisi strategis di dalam lembaga atau organisasi.

KESIMPULAN

Arsip sebagai sumber informasi yang valid sangat berperan penting dalam berbagai bidang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengurus kearsipan. Mengelola arsip tidak hanya dituntut memahami dari segi fisiknya, tetapi mengelola arsip harus juga memahami dari segi structure, content, dan context-nya. Terlebih lagi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan arsip, sehingga dalam pengelolaannya memerlukan pengetahuan khusus di bidang kearsipan. Selama ini, arsip dikelola oleh sdm yang kurang dalam pengetahuan dan pendidikan dalam kearsipan. Untuk itu pendidikan kearsipan sangat patut untuk dikembangkan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan ahli dalam mengelola arsip.

REFERENSI

Anis, Mohammad Zaenal Arifin (2016) Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional. Dalam: Membangun Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Nasionalisme: Prosiding Seminar Internasional Membangun Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Nasionalisme.

Zaenal Arifin Anis, Mohamad (2014) Sejarah, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Karakter Dialog yang Tidak Pernah Dituntaskan. In: Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.

Bramantya, Arif Rahman (2020) Peran pendidikan kearsipan dalam menghidupkan arsip dan kehidupan sosial.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-penelitian/>

<http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/metodologi-penelitian-pendidikan-sejarah/>